BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Laporan Kuliah Kerja Lapangan

Proses perencanaan merupakan sebuah proses yang dilakukan dalam rangka mencapai sebuah kestabilan. Sehingga setiap aktivitas yang ada di dalamnya merupakan sebuah usaha yang dilakukan memiliki titik fokus untuk mencapai satu kondisi keseimbangan dalam konteks *problem solving, future oriented* dan *resource allocation*. Oleh karena itu dalam memahami perencanaan maka akan lebih baik apabila perencanaan dipahami sebagai sebuah suatu upaya untuk membuat pengetahuan dan tindakan teknis dalam perencaan yang secara efektif akan mendorong tindakan-tindakan publik.

Adapun proses perencanaan pembangunan nasional meliputi :

1. Proses politik.
2. Proses teknokratik (perencana yang dilakukan oleh perencana profesional, atau oleh lembaga/unit organisasi yang secara fungsional melakukan perencanaan khususnya dalam pemantapan peran, funsi dan kompetensi lembaga perencana).
3. Proses partisipatif (proses yang melibatkan masyarakat *{stakeholder}*).

4. Proses *bottom up* dan *top down* (perencanaan yang aliran prosesnya dari atas ke bawah atau dari bawah ke atas dalam hierarki pemerintahan).

Perencanaan dengan pendekatan teknokratik dilaksanakan dengan menggunakan metode dan kerangka berfikir ilmiah oleh lembaga atau satuan kerja yang secara fungsional bertugas untuk itu. Perncanaan dengan pendekatan partisipatif dilaksanakan dengan melibatkan semua pihak yang bersangkutan *(stakeholder)* terhadap pembangunan. Pelibatan mereka adalah untuk mendapatkan aspirasi dan menciptakan rasa memiliki, sedangkan pendekatan atas-bawah dan bawah-atas dalam perencanaan dilaksanakan menurut jenjang pemerintahan.

Mekanisme perencanaan pembangunan dimulai dari penjaringan aspirasi masyarakat dan pengkajian kebutuhan masyarakat melalui musyawarah di tingkat Kelurahan yang dilanjutkan dengan musyawarah di tingkat Kecamatan dan Kota. Sehubungan dengan itu, pemerintah Kota Sukabumi menyusun agenda dan langkah-langkah penyempurnaan yang bertahap.

Perubahan kondisi sosial, ekonomi dan politik yang sangat fundamental menunutunya perlunya sistem perencanaan pembangunan yang konprehensif dan mengarah kepada perwujudan transparansi, akuntabilitas, demokratisasi, desentralisasi, dan partisiapasi masyarakat, yang pada akhirnya dapat menjamin pemanfaatan dan pengalokasian sumber dana pembangunan yang semakin terbatas menjadi lebih efisien

dan efektif serta berkelanjutan. Salah satu upaya untuk merespon tuntutan tersebut secara sistematis adalah diberlakukannya Undang-Undang Nomor 25 tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (SPPN).

Dalam sistem yang baru, tahapan perencanaan pembangunan terdiri dari 4 (empat) tahapan, yakni; (1) penyusunan rencana, (2) penetapan rencana, (3) penegendalian pelaksanaan rencana, dan (4) evaluasi pelaksanaan rencana. Kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengendalian dan evaluasi pelaksanaan rencana merupakan bagian-bagian dari fungsi manajemen, yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Keempatnya saling melengkapi dan masing-masing memberi umpan balik serta masukan kepada yang lainnya. Perencanaan yang telah disusun dengan baik, tidak ada artinya jika tidak dapat dilaksnakan. Setiap pelaksanaan rencana tidak akan berjalan lancar jika tidak didasarkan kepada perencanaan yang baik. Sejalan dengan itu, dalam rangka meningkatkan efesiensi dan efektivitas alokasi sumber daya, serta menigkatkan trasparansi dan akuntabilitas pengelolaan program pembangunan, perlu dilakukan upaya pengendalian dan evaluasi terhadap pelaksanaan rencana pembangunan.

Pengendalian dilakukan dengan maksud untuk dapat menjamin bahwa pelaksanaan rencana pembangunan sesuai dengan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Kegiatan pemantauan dimaksudkan untuk mengamati perkembangan pelaksanaan rencana pembangunan;

mengidentifikasi serta mengantisipasi permasalahan yang timbul untuk dapat di ambil tindakan sedini mungkin.

Tindak lanjut merupakan kegiatan atau langkah-langkah operasional yang ditempuh berdasarkan pada hasil pelaksanaan kegiatan dan pengawasan untuk menjamin untuk menjamin agar pelaksanaan kegiatan sesuai dengan acuan dan rencana yang telah ditetapkan, seperti antara lain, melakukan koreksi atas penyimpangan kegiatan, akselerasi atas keterlambatan pelaksanaan, ataupun klarifikasi atas ketidakjelasan pelaksanaan rencana.

Evaluasi dilakukan dengan maksud untuk dapat mengetahui dengan pasti apakah pencapaian hasil, kemajuan dan kendala yang dijumpai dalam pelaksanaan rencana pembangunan dapat dinilai dan dipelajari untuk perbaikan pelaksanaan rencana pembangunan di masa yang akan datang. Fokus utama evaluasi diarahkan kepada pelaksanaan rencana pembangunan. Oleh karena itu, dalam perencanaan yang transparan dan akuntabel, harus disertai dengan penyusuanan indikator kinerja pelaksanaan rencana, yang meliputi ; (i) indikator masukan, (ii) indikator keluaran, (iii) indikator hasil/manfaat.

Di dalam pelaksanaannya, kegiatan evaluasi dapat dilakukan pada berbagai tahapan yang berbeda, yaitu evaluasi pada tahap perencanaan *(ex-ante)*, evaluasi pada tahap pelaksanaan *(on-going)*, evaluasi pada tahap pasca pelaksanaan *(ex-post)*

Berdasarkan latar belakang laporan Kuliah Kerja Lapangan diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan laporan Kuliah Kerja Lapangan yang hasilnya Penulis akan mencoba mencari pemecahan masalah dengan mengajukan judul laporan sebagai berikut **"Evaluasi Perencanaan Pembangunan oleh Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Sukabumi Tahun 2009 "**

1.2 Identifikasi Masalah

Penulis melakukan identifikasi masalah berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, untuk memfokuskan arah dan proses pembahasan sebagai berikut:

1. Bagaimana efektivitas Perencanaan Pemabangunan oleh Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Sukabumi Tahun 2009?
2. Bagaimana ketepatan Perencanaan Pemabangunan oleh Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Sukabumi Tahun 2009?

1.3 Maksud dan Tujuan Laporan Kuliah Kerja Lapangan

Maksud dari laporan Kuliah Kerja Lapangan ini adalah untuk mengetahui sejauh mana keefektifan dan tujuan yang dicapai dari evaluasi perencanaan pembangunan oleh Badan Perencanaan

Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Sukabumi, agar dapat dipertanggungjawabkan. Adapun tujuannya adalah:

1. Untuk mengetahui efektivitas Perencanaan Pemabangunan oleh Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Sukabumi Tahun 2009
2. Untuk mengetahui ketepatan Perencanaan Pemabangunan oleh Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Sukabumi Tahun 2009

1.4 Kegunaan Laporan Kuliah Kerja Lapangan

Penulis mengharapkan dengan terselesaikannya laporan Kuliah Kerja Lapangan ini, dapat memperoleh hasil yang bermanfaat bagi perkembangan Evaluasi Perencanaan Pemabangunan oleh Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Sukabumi. Adapun kegunaan laporan Kuliah Kerja Lapangan ini adalah:

1. Bagi kepentingan Penulis

   Untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman tentang Evaluasi Perencanaan Pemabangunan oleh Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Sukabumi.

2. Bagi kepentingan teoritis

   Hasil laporan Kuliah Kerja Lapangan ini diharapkan memberikan sumbangan laporan Kuliah Kerja Lapangan bagi perkembangan ilmu politik umumnya dan Evaluasi Perencanaan Pemabangunan oleh

Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Sukabumi khususnya, serta dapat juga digunakan sebagai bahan acuan atau dasar untuk laporan Kuliah Kerja Lapangan selanjutnya.

3. Bagi kepentingan praktis

   Melalui Evaluasi Perencanaan Pemabangunan oleh Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Sukabumi diharapkan masyarakat akan mendapatkan pelayanan yang mudah dan terbaik.

1.5 Kerangka Pemikiran

Perencanaan merupakan suatu pemikiran yang rasional dan kegiatan implementatif untuk mengakomodasi kebutuhan baru di masa depan atau suatu proses untuk menentukan tindakan masa depan yang tepat, melalui urutan pilihan dengan memperhitungkan sumber daya yang tersedia. Perencanaan bertujuan untuk memprediksi perkembangan daerah dengan melihat karakteristik lokal dan regional. Sehingga informasi yang *up to date* menjadi tuntutan proses perencanaan. Pemikiran yang rasional dalam perencanaan merupakan proses identifikasi potensi, kendala, permasalahan, kecenderungan perkembangan, dan keterkaitannya dengan daerah-daerah lainnya dalam suatu konstelasi regional, sedangkan kegiatan implementatif merupakan suatu kegiatan pelaksanaan rencana dalam bentuk program-program pembangunan. Kebutuan daerah di masa depan dapat dimanifestasikan

dalam bentuk fisik dan non fisik berupa sosial budaya, sosial ekonomi, politik yang diwujudkan dan rencana-rencana pembangunan daerah.

Tahapan terakhir dari suatu perencanaan pembangunan adalah evaluasi pelaksanaan rencana. Menurut Lester dan Stewart yang dikutip oleh Leo Agustino dalam bukunya yang berjudul *Dasar-Dasar Kebijakan Publik* bahwa evaluasi ditujukan untuk melihat sebagian-sebagian kegagalan suatu kebijakan dan untuk mengetahui apakah kebijakan telah dirumuskan dan dilaksanakan dapat menghasilkan dampak yang diinginkan (Dalam Leo, 2006:186). Jadi, evaluasi dilakukan karena tidak semua program kebijakan publik dapat meraih hasil yang diinginkan.

Menurut William N. Dunn dalam bukunya yang berjudul *Pengantar Analisis Kebijakan Publik : Edisi Kedua* dalam arti yang lebih spesifik, evaluasi berkenaan dengan produksi informasi mengenai nilai atau manfaat hasil kebijakan. Arti tersebut menjelaskan bahwa pada kenyataannya hasil dari suatu kebijakan pasti mempunyai nilai karena hasil dari kebijakan tersebut dalam mencapai tujuan atau sasaran kebijakan itu sendiri.

Evaluasi mempunyai karakteristik yang membedakannya dari metode-metode analisis kebijakan lainnya yaitu:

1. *Fokus nilai.* Evaluasi berbeda dengan pemantauan, dipusatkan pada penilaian menyangkut keperluan atau nilai dari sesuatu kebijakan dan program.
2. *Interdependensi Fakta-Nilai*. Tuntutan evaluasi tergantung baik ”fakta” maupun “nilai”.

3. *Orientasi Masa Kini dan Masa Lampau.* Tuntutan evaluatif, berbeda dengan tuntutan-tuntutan advokat, diarahkan pada hasil sekarang dan masa lalu, ketimbang hasil di masa depan.
4. *Dualitas nilai.* Nilai-nilai yang mendasari tuntutan evaluasi mempunyai kualitas ganda, karena mereka dipandang sebagai tujuan dan sekaligus cara. (Dunn, 2003:608-609)

Berdasarkan penjelasan di atas, karakteristik evaluasi terdiri dari empat karakter. Yang pertama yaitu fokus nilai, karena evaluasi adalah penilaian dari suatu kebijakan dalam ketepatan pencapaian tujuan dan sasaran kebijakan. Kedua yaitu interdependensi fakta-nilai, karena untuk menentukan nilai dari suatu kebijakan bukan hanya dilihat dari tingkat kinerja tetapi juga dilihat dari bukti atau fakta bahwa kebijakan dapat memecahkan masalah tertentu. Ketiga yaitu orientasi masa kini dan masa lampau, karena tuntutan evaluatif diarahkan pada hasil sekarang dan masa lalu sehingga hasil evaluasi dapat dibandingkan nilai dari kebijakan tersebut. Dan keempat yaitu dualitas nilai, karena nilai-nilai dari evaluasi mempunyai arti ganda baik rekomendasi sejauh berkenaan dengan nilai yang ada maupun nilai yang diperlukan dalam mempengaruhi pencapaian tujuan-tujuan lain.

Mengenai kinerja kebijakan dalam menghasilkan informasi terdapat kriteria evaluasi sebagai berikut:

Tabel 1.1
Kriteria Evaluasi

TIPE KRITERIA	PERTANYAAN	ILUSTRASI
Efektivitas	Apakah hasil yang diinginkan telah dicapai?	Unit pelayanan
Efisiensi	Seberapa banyak usaha diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan?	Unit biaya Manfaat bersih Rasio biaya-manfaat
Kecukupan	Seberapa jauh pencapaian hasil yang diinginkan memecahkan masalah?	Biaya tetap (masalah tipe I) Efektivitas tetap (masalah tipe II)
Perataan	Apakah biaya dan manfaat didistribusikan dengan merata kepada kelompok-kelompok tertentu?	Kriteria Pareto Kriteria kaldor-Hicks Kriteria Rawls
Responsivitas	Apakah hasil kebijakan memuaskan kebutuhan, preferensi atau nilai kelompok-kelompok tertentu?	Konsistensi dengan survai warga negara
Ketepatan	Apakah hasil (tujuan) yang diinginkan benar-benar berguna atau bernilai?	Program publik harus merata dan efisien

(Sumber: Dunn, 2003:610)

Berdasarkan kriteria di atas, maka penulis mengambil dua dari keenam kriteria evaluasi di atas yaitu efektivitas dan ketepatan. Efektivitas merupakan suatu alternatif mencapai hasil (akibat) yang diharapkan, atau mencapai tujuan dari diadakannya tindakan. Intinya adalah efek dari suatu aktivitas.

Formulasi dari Rawls berupaya menyediakan landasan terhadap konsep keadilan, tapi kelemahannya adalah pengabaian pada konflik. Pertanyaan menyangkut perataan, kewajaran, dan keadilan bersifat politis

cara-cara tersebut tidak dapat menggantikan proses politik, berarti cara-cara di atas tidak dapat dijadikan patokan untuk penilaian dalam kriteria perataan. Berikut menurut William N. Dunn:

> “Pertanyaan menyangkut perataan, kewajaran, dan keadilan bersifat politis; dimana pilihan tersebut dipengaruhi oleh proses distribusi dan legitimasi kekuasaan dalam masyarakat. Walaupun teori ekonomi dan filsafat moral dapat memperbaiki kapasitas kita untuk menilai secara kritis kriteria kesamaan, kriteria-kriteria tersebut tidak dapat menggantikan proses politik” (Dunn, 2003: 437).

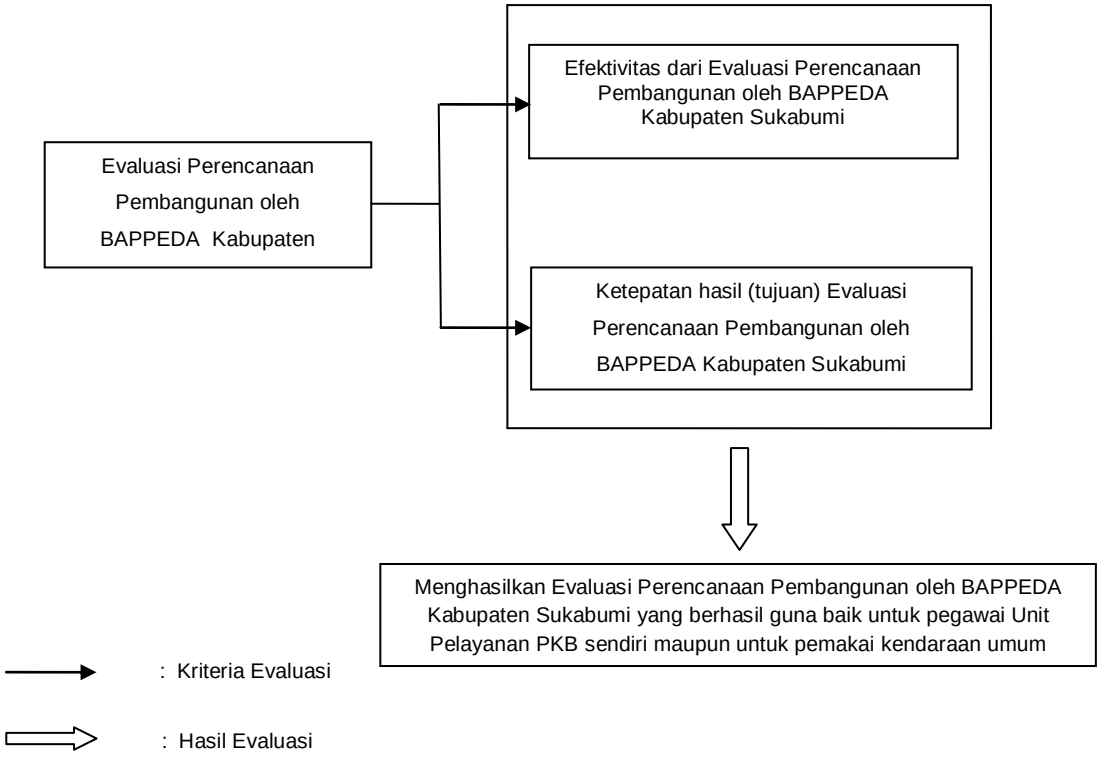
Dalam laporan Kuliah Kerja Lapangan, suatu konsep yang akan disajikan haruslah yang relevan dan berkedudukan sentral dalam laporan Kuliah Kerja Lapangan tersebut, sehingga perlu dibuat dahulu definisi operasionalnya. Maka, berdasarkan kerangka pemikiran di atas, definisi operasional dalam laporan Kuliah Kerja Lapangan ini adalah:

1. Evaluasi perencanaan pembangunan oleh Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) di Kabupaten Sukabumi dapat dilihat dalam kriteria evaluasi sebagai berikut:
    a. Efektivitas atau hasil yang diinginkan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) di Kabupaten Sukabumi untuk menseleksi berbagai alternatif untuk dijadikan rekomendasi didasarkan pertimbangan apakah alternatif yang direkomendasikan tersebut memberikan hasil (akibat) yang maksimal, lepas dari pertimbangan efisiensi.
    b. Ketepatan pada nilai atau hasil dari tujuan perencanaan pembangunan oleh Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

(BAPPEDA) Kabupaten Sukabumi yang diinginkan benar-benar berguna atau bernilai.

Berdasarkan definisi operasional di atas, maka Penulis merumuskan proposisi sebagaimana menurut Irawan mengemukakan bahwa proposisi adalah suatu pernyataan realitas, oleh karena mengenai hal ikhwal realitas dan bukan mengenai nilai atau pendapat, proposisi dapat diuji untuk menentukan apakah benar atau salah (Dalam Suyanto, 2005:50). Jadi, Penulis mengambil kesimpulan berdasarkan pernyataan yang sebenarnya sesuai fakta, sehingga dari proposisi yang diambil sesuai kebenarannya dengan di lapangan bukan hanya berdasarkan penilaian dan pendapat sendiri. Dari definisi operasional di atas maka dapat dilihat secara singkat kerangka pemikiran di bawah ini:

Bagan 1.1
Model Kerangka Pemikiran



1.6 Metode Laporan Kuliah Kerja Lapangan

Metode laporan Kuliah Kerja Lapangan yang digunakan dalam laporan Kuliah Kerja Lapangan ini adalah metode deskriptif.

> "Metode laporan Kuliah Kerja Lapangan deskriptif adalah metode untuk memberikan gambaran tentang suatu masyarakat atau suatu kelompok orang tertentu atau gambaran tentang suatu gejala atau hubungan antara dua gejala atau lebih" (Soehartono, 2002:35).

Metode deskriptif pada laporan Kuliah Kerja Lapangan ini bertujuan untuk memberikan semacam mekanisme pengawasan melalui evaluasi perencanaan pembangunan oleh Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) di Kabupaten Sukabumi agar dapat dipertanggungjawabkan sesuai tujuan yang hendak dicapai.

Berdasarkan metode yang digunakan, Penulis menggunakan pendekatan kualitatif yaitu berupa gambaran dari jawaban informan. Pendekatan kualitatif menurut Bagong Suyanto merupakan strategi penyelidikan yang naturalistis dan induktif dalam mendekati suatu suasana tanpa hipotesis-hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya (Suyanto, 2005:183). Sedangkan menurut Sugiyono pendekatan kualitatif adalah:

> "Metode laporan kuliah kerja lapangan yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana Penulis adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara trianggulasi (gabungan), analisa data bersifat induktif dan hasil laporan Kuliah Kerja Lapangan kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi" (Sugiyono, 2005:1).

Berdasarkan pada metode dan pendekatan yang digunakan, maka Penulis dapat mengetahui secara jelas dalam mengevaluasi perencanaan

pemabangunan di Kabupaten Sukabumi. Hal tersebut dapat dilakukan dengan teknik pengumpulan data, menentukan informan dan menganalisa data.

1.6.1 Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan metode laporan Kuliah Kerja Lapangan yang telah dijelaskan di atas, dalam laporan Kuliah Kerja Lapangan ini teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan adalah:

a. Observasi

   Observasi adalah cara menghimpun data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang dijadikan objek laporan kuliah kerja lapangan (Muhammad, 2003:35). Hal ini Penulis melakukan laporan kuliah kerja lapangan di kantor Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Sukabumi.

b. Studi Pustaka

   Studi Pustaka merupakan suatu teknis pengumpulan data yang dilakukan melalui penganalisaan teori-teori yang terdapat dalam buku-buku yang berhubungan dengan permasalahan laporan kuliah kerja lapangan. Adapun sumber yang dimaksud adalah seperti yang tertulis dalam daftar pustaka dan sumber-sumber lain yang relevan.

c. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan tanya jawab secara lisan, sepihak, berhadapan muka dan dengan arah tujuan yang telah ditentukan (Muhammad, 2003:32). Hal ini Penulis akan melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang mengetahui, memahami lebih jauh dan berhubungan dengan evaluasi perencanaan pembangunan oleh Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Sukabumi yaitu para pegawai atau aparatur di Kantor Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Sukabumi.

1.6.2 Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informasi yang digunakan dalam laporan Kuliah Kerja Lapangan ini adalah *purposive*. Teknik ini merupakan pengambilan sumber data yang terhadap informan yang Penulis pilih sesuai dengan pertimbangan tertentu. Menurut pendapat Sugiyono dari bukunya *Memahami Laporan kuliah kerja lapangan Kualitatif*, teknik *purposive* yaitu:

> "Teknik pengambilan sample sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu dapat diartikan bahwa informan yang kita pilih dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin sebagai penguasa sehingga akan memudahkan Penulis menjelajahi objek/situasi social yang diteliti" (Sugiyono, 2005:54).

Pengambilan informan berdasarkan *purposive,* penentuan informan dalam laporan Kuliah Kerja Lapangan ini berdasarkan sumber data atau Penulis anggap lebih tahu sehingga dijadikan sebagai informan laporan Kuliah Kerja Lapangan. Informan/sumber data tersebut berkaitan dengan evaluasi perencanaan pembangunan oleh Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Sukabumi, yaitu:

a. Bapak Alek Antariksa, S.IP, sebagai Kepala sub bidang analisis, evaluasi dan pelaporan masa jabatan 2009-2014. Beliau dijadikan sebagai informan dikarenakan beliau pada masa jabatan sebelum dapat dikatakan sebagai wakil dari kepala seksi maka, secara tidak langsung beliau diikutsertakan dalam penerapan dan segala sesuatunya tentang perencanaan pembangunan oleh Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Sukabumi.
b. Seluruh aparatur pemerintah yang ada di lingkungan kantor Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Sukabumi.

1.6.3 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang sesuai dengan usulan laporan Kuliah Kerja Lapangan ini adalah analisa deskriptif kualitatif. Laporan Kuliah Kerja Lapangan kualitatif dapat diartikan sebagai strategi penyelidikan yang naturalistik dan induktif dalam mendekati suatu suasana (*setting*)

tanpa hipotesis-hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya. Teori muncul dari pengalaman kerja lapangan dan berakar (*grounded*) dalam data (Bagong Suyanto, 2005:83). Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penulisan laporan Kuliah Kerja Lapangan ini ada tiga teknik, dikutip dari Sugiyono dengan bukunya *Memahami Laporan Kuliah Kerja Lapangan Kualitatif*, ketiga teknik tersebut sebagai berikut:

1. Reduksi Data

   Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang lebih direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah Penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data

   Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* (aliran) dan sejenisnya. Penyajian data yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam laporan kuliah kerja lapangan kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif, dengan penyajian data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam laporan Kuliah Kerja Lapangan kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum pasti sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Dengan demikian kesimpulan dalam laporan Kuliah Kerja Lapangan kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam laporan Kuliah Kerja Lapangan kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah Penulis berada di lapangan.

1.7 Lokasi dan Waktu Laporan Kuliah Kerja Lapangan

Lokasi yang diambil sebagai tempat laporan Kuliah Kerja Lapangan adalah di Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Komplek Perkantoran Pemerintahan daerah Jajaway pelabuhanratu Kabupaten Sukabumi.

Adapun waktu laporan Kuliah Kerja Lapangan dimulai dari bulan Agustus 2010 dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1.2
Jadwal Laporan Kuliah Kerja Lapangan

No	Kegiatan	Tahun 2010				
		Jul	Agus	Sept	Okt	Nov
1	Mengajukan surat ke kantor BAPPEDA Kabupaten Sukabumi					
2	Pelaksanaan Kuliah Kerja Lapangan					
3	Pengumpulan data					
4	Analisis Data					
5	Penulisan laporan					
6	Pengumpulan laporan					